BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS II MINANGKABAU
Jl. Mr. H. St. Moh, Rasyid, Korong Talao Mundam, Nagari Ketaping
Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman – Sumatera Barat 25586
Telp.(0751)819105-819156 Fax.(0751)819105 email:
stamet.minangkabau@bmkg.go.id

Potensi Hujan Sumatera Barat Sepekan ke Depan
Periode 13 – 19 November 2026

Dinamika Atmosfer Aktif, Waspada Potensi Hujan Lebat Berlanjut di Sejumlah Wilayah Sumatera Barat

Curah hujan di sejumlah wilayah Sumatera Barat menunjukkan intensitas yang cukup signifikan dalam beberapa hari terakhir. Periode 10 – 12 November 2026 menunjukkan pola distribusi hujan yang mencapai kategori ringan hingga sangat lebat di wilayah Sumatera Barat. Secara spesifik, pada tanggal 10 November 2026 wilayah Sumatera Barat mengalami hujan pada kategori ringan hingga lebat dengan curah hujan tertinggi dalam kategori lebat terjadi di Pasaman Barat sebesar 94,0 mm/hari. Selanjutnya, pada tanggal 11 November 2026 wilayah Sumatera Barat mengalami hujan dengan kategori ringan hingga sangat lebat, dengan curah hujan tertinggi dalam kategori sangat lebat terjadi di Kab. Agam sebesar 120,0 mm/hari. Kemudian pada tanggal 12 November 2026 wilayah Sumatera Barat mengalami hujan dengan kategori ringan hingga lebat, dengan curah hujan tertinggi dalam kategori lebat terjadi di Kab. Agam sebesar 91,0 mm/hari.

Peningkatan intensitas hujan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi sejumlah faktor dinamika atmosfer yang berlangsung secara bersamaan. Salah satunya adalah menguatnya aktivitas Monsun Asia dalam beberapa hari terakhir yang turut mendukung peningkatan suplai massa udara lembab ke wilayah Indonesia. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh aktivitas Madden-Julian Oscillation (MJO) yang berada pada fase 2 di Samudra Hindia, disertai dengan aktifnya MJO secara spasial di sebagian besar wilayah Sumatera. Selain itu, aktivitas gelombang Equatorial Rossby di sebagian besar Sumatera turut mendukung peningkatan aktivitas konvektif dan pertumbuhan awan hujan.

Di sisi lain, teridentifikasi adanya sirkulasi siklonik di sekitar Sumatera Barat, Laut Natuna, dan perairan utara Aceh. Kondisi tersebut turut membentuk pola belokan dan pertemuan angin (konfluensi) di sebagian besar wilayah Sumatera, yang mendukung penumpukan massa udara dan pertumbuhan awan hujan. Selain itu, suhu muka laut yang relatif hangat di perairan sekitar Indonesia, kelembapan udara yang tinggi, serta kondisi atmosfer yang labil turut mendukung proses pembentukan dan perkembangan awan hujan. Kombinasi berbagai faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan potensi hujan dengan intensitas tinggi, terutama di wilayah Sumatera dan sekitarnya.

Dinamika Atmosfer Sepekan ke Depan

Dalam sepekan ke depan, dinamika atmosfer di wilayah Sumatera Barat diprakirakan masih dipengaruhi oleh aktivitas Madden-Julian Oscillation (MJO) yang berada pada fase 3, yakni di wilayah Samudra Hindia. serta sejumlah gelombang atmosfer ekuatorial, yaitu Equatorial Rossby dan Kelvin yang dapat mendukung peningkatan proses konvektif dan pembentukan awan hujan.

Di sisi lain, terpantau pula adanya sirkulasi siklonik di sekitar wilayah Aceh dan di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera Barat. Kombinasi kondisi tersebut dapat mendukung terbentuknya pola belokan, perlambatan, dan pertemuan angin yang menyebabkan peningkatan konsentrasi massa udara dan mendukung pertumbuhan awan hujan, khususnya di wilayah Sumatera dan sekitarnya.

Sejalan dengan perkembangan musim hujan, pengaruh Monsun Asia diprakirakan semakin menguat dalam sepekan mendatang, menggantikan dominasi Monsun Australia. Perubahan sirkulasi angin musiman ini berperan dalam mempengaruhi pola distribusi kelembaban dan transportasi uap air ke sejumlah wilayah Indonesia. Dengan dukungan kondisi atmosfer yang cukup lembab, perkembangan tersebut berpotensi meningkatkan peluang terbentuknya awan hujan di berbagai wilayah, termasuk Sumatera Barat.

Interaksi antara penguatan Monsun Asia, aktivitas gelombang atmosfer, dan pola sirkulasi angin regional diprakirakan masih mendukung kondisi cuaca yang relatif basah di sejumlah wilayah Sumatera Barat. Dalam kondisi tersebut, hujan dengan intensitas sedang hingga lebat, bahkan sangat lebat secara lokal, masih berpotensi terjadi. Kewaspadaan perlu terus ditingkatkan, terutama di daerah yang telah mengalami hujan signifikan dalam beberapa hari terakhir, mengingat kondisi tanah yang semakin jenuh air dapat meningkatkan risiko banjir dan tanah longsor apabila hujan kembali terjadi.

Prospek Cuaca Sepekan ke Depan

Periode 13 – 15 November 2026
Cuaca di Sumatera Barat didominasi oleh kondisi hujan dengan intensitas **ringan.**

Perlu diwaspadai adanya peningkatan hujan dengan intensitas **sedang** berpotensi terjadi di wilayah: Dharmasraya, Lima Puluh Kota, Padang, Padang Panjang, Pariaman, Pasaman, Sawahlunto, Sijunjung, Kab. Solok, Solok Selatan, Tanah Datar.

Hujan dengan intensitas **lebat** yang dapat disertai **kilat/petir** dan **angin kencang** berpotensi terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini sebagai berikut:

Siaga (Hujan lebat – Sangat lebat): Agam, Kep. Mentawai, Padang Pariaman, Pasaman Barat, Pesisir Selatan.

Periode 16 – 19 November 2026
Cuaca di Sumatera Barat umumnya didominasi oleh kondisi hujan dengan intensitas hujan **ringan.**

Perlu diwaspadai peningkatan hujan dengan intensitas **sedang** yang berpotensi terjadi di wilayah: Agam, Bukit Tinggi, Dharmasraya, Kep. Mentawai, Lima Puluh Kota, Padang, Padang Panjang, Padang Pariaman, Pasaman, Pasaman Barat, Pesisir Selatan, Sawahlunto, Sijunjung, Kab. Solok, Solok Selatan, Tanah Datar.

Hujan dengan intensitas **lebat** yang dapat disertai **kilat/petir** dan **angin kencang** berpotensi terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini sebagai berikut:

Siaga (Hujan lebat – Sangat lebat): Nihil

Potensi di atas merupakan gambaran kondisi secara umum. Untuk informasi cuaca yang lebih detail, dapat diakses melalui *website* BMKG, aplikasi *mobile* infoBMKG, dan media sosial @bmkgminangkabau.

Imbauan

Kondisi cuaca sepanjang pekan ini umumnya diprediksi akan didominasi oleh hujan ringan di beberapa wilayah kabupaten dan kota, dengan beberapa lokasi yang berpotensi mengalami peningkatan menjadi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat. Dengan demikian, masyarakat diimbau untuk selalu waspada terhadap perubahan potensi cuaca signifikan yang dapat berpotensi menimbulkan kejadian bencana hidrometeorologi. Bagi warga yang beraktivitas di daerah rawan genangan air, disarankan untuk senantiasa menjaga kebersihan drainase lingkungan, serta rutin memperbarui informasi cuaca agar dapat mengantisipasi perubahan cuaca dengan baik

Selain itu, kami mengimbau untuk terus memperhatikan informasi prakiraan cuaca dalam perencanaan berbagai aktivitas, terutama perjalanan darat, laut, dan udara, serta kegiatan luar ruang seperti olahraga dan wisata melalui informasi prakiraan cuaca, peringatan dini, dan peringatan cuaca ekstrem resmi melalui kanal informasi BMKG dan Stasiun Meteorologi Minangkabau, antara lain laman www.bmkg.go.id, www.bmkgminangkabau.com, aplikasi InfoBMKG, serta media sosial @infobmkg dan @bmkgminangkabau, serta melakukan langkah-langkah antisipatif di lingkungan sekitar guna meminimalkan potensi dampak cuaca ekstrem.

Informasi ini akan terus diperbarui secara berkala mengikuti perkembangan cuaca terbaru, sehingga masyarakat dapat terus beraktivitas dengan lebih aman dan percaya diri.

Padang Pariaman, 13 November 2026
Prakirawan Stasiun Meteorologi Minangkabau